

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini penelitian menjelaskan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk pengolahan data sebagai acuan dalam proses pembuatan tugas akhir film dokumenter ekpositori gunung sampah di TPA Sarimukti.

3.1 PRA PRODUKSI

Metode yang digunakan untuk penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti akan melakukan wawancara dengan narasumber dan mengambil data-data yang digunakan untuk pembuatan karya film ini. Tujuannya agar mempermudah peneliti untuk membuat film dokumenter maka dari itu metode kualitatif metode yang tepat untuk dilakukan pada karya Tugas Akhir selain itu pengkaryaan ini bertujuan untuk memvisualisasikan dan menerangkan bagaimana sampah yang dihasilkan setiap harinya banyak sekali efek yang ditimbulkan dari ruang lingkup kecil TPA hingga dampak buruk terhadap lingkungan kehidupan manusia dan ekosistem.

Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan

data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode ini paling efektif dikarenakan peneliti terjun secara langsung kelapangan untuk melihat kebenaran objek yang akan penulis teliti melalui metode observasi, wawancara, kajian media dan studi pustaka. Melakukan pengamatan observasi ini dilakukan selama beberapa pekan secara berkala bagaimana proses gunung sampah di TPA Sarimukti bisa terjadi, sampah yang berasal dari kota Bandung, Cimahi, Kab bandung menjadi perbincangan saat ini karena dampak yang ditimbulkan begitu besar terhadap masyarakat.

Kemudian, peneliti menggunakan data-data literatur, dokumen-dokumen yang sudah ada baik teks, audio, maupun audio visual guna memperkaya informasi yang diperlukan dalam proses pengumpulan data. Langkah ini dinilai menjadi salah satu langkah yang sangat penting dalam proses penggalian informasi, karena dengan keterlibatan langsung di lapangan akan menghasilkan data yang apa adanya, menekankan pada deskripsi secara alamiah, serta tanpa manipulasi keadaan dan kondisinya.

3.2 TAHAP PENELITIAN

Tahapan penelitian adalah tahapan pencarian data awal oleh penulis yang akan dijadikan pedoman untuk melakukan tahapan produksi, Teknik pengumpulan data cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta yang ada dilapangan. Pengumpulan data dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan

dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Kemudian dijadikan bahan untuk alur film yang akan dibuat.

Tahapan praproduksi meliputi proses pengembangan ide kreatif cerita, menentukan pesan film, riset materi, menentukan inti sari cerita lalu melakukan riset visual ke tempat lokasi TPA Sarimukti kec.cipatat kabupaten bandung barat.

Menurut Sugiyono (2016: 244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan tidak dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

3.2.1 Observasi

Widoyoko (2014:46) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Untuk data-data yang telah diperoleh dalam observasi tersebut selanjutnya dicatat pada suatu catatan observasi.

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti juga mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data observasi dapat berupa interaksi suatu organisasi. Pada proses observasi yang akan dilakukan di TPA Sarimukti ini.

Tabel 3. 1 : Observasi

NO	WAKTU	LOKASI	DURASI	TUJUAN
1	9 Agustus 2022	TPA Sarimukti	3 hari	Menganalisa informasi secara langsung dan topik yang akan diambil apakah menarik untuk dijadikan film dokumenter
2	25 September 2022	Kantor DBLH	2 hari	Mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan kebutuhan topik judul film dan perizinan
3	27 September 2022	TPA Sarimukti	5 hari	Proses pencarian dan pendekatan dengan narasumber. Pengambilan footage TPA Sarimukti
4	5 Oktober 2022	TPA Sarimukti	5 hari	Wawancara dengan narasumber terkait. Pengambilan gambar footage
5	5 November 2022	Kota Bandung	3 hari	Melakukan observasi dan wawancara dengan masyarakat dikota Bandung mengenai bandung lautan sampah

3.2.2 Wawancara

Metode wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih yang membahas terkait informasi dan data melalui tanya jawab sehingga dapat menemukan informasi mengenai topik tertentu. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2014:73-74) menyebutkan bahwa wawancara terbagi menjadi tiga macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur.

Dalam wawancara ini peneliti memberikan sebuah pertanyaan kepada narasumber dengan pertanyaan berbeda, karena dari sudut pandang dan kegiatan yang berbeda. Di dalam wawancara ini peneliti mengambil banyak informasi dan seluruh data yang telah di terima. Hal ini sangat dibutuhkan pada saat proses pembuatan konsep dan alur cerita film dokumenter. Pertanyaan yang akan dilontarkan kepada narasumber:

1. Bagaimana sejarah awal terbentuknya TPA Sarimukti ?
2. Apa saja dampak yang dirasanya bagi warga sekitar TPA ?
3. Mengapa masyarakat perlu mengelola sampah dengan efektif ?

Tabel 3. 2 : Data Narasumber

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Tanpa Nama	Identitas pemulung disamarkan
2	Jua	Masyarakat
3	Afandi	
4	Riswanto S.T	Narasumber Dinas Lingkungan Hidup (DBLH)
5	Lukman Hakim	Warga Cimahi Yang Mengalami Insiden TPA Lewigajah
6	Sumiati	Pemulung di TPA Sarimukti
7	Adang	
8	Suryani	

Berikut ini adalah profil narasumber yang berprofesi sebagai pemulung di TPA sari mukti.

Data fisik

1. Nama : Adang

2. Usia : 60 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Kondisi Tubuh : tidak cacat fisik
5. Postur Tubuh : Kurus
6. Sifat Pribadi : Ramah, santun dan mudah bersosialisasi
7. Cara Berbicara : Seadanya

Data sosilogis

1. Suku Bangsa : Sunda
2. Tingkat Sosial : Menengah kebawah
3. Pendidikan : Sekolah Dasar
4. Profesi :
 - Tokoh masyarakat TPA Sarimukti
 - Pengurus masjid
 - Pemulung TPA Sarimukti
5. Kondisi hidup dan tempat tinggal :
 Kurang mampu, Kp Haur Ngambang Rt:05 Rw 07 Batujajar, yang berkegiatan sehari-hari di TPA Sarimukti Desa Sarimukti.
6. Hobi atau kesenangan :
 Mengurus dkm masjid TPA Sarimukti.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Adang yang biasa dipanggil Abah Adang adalah tokoh masyarakat di sekitar TPA sekaligus tokoh agama di sekitar TPA Sarimukti yang berkegiatan sebagai pemulung, beliau menggeluti

profesi ini sudah 16 tahun lamanya. Terdapat sekitar 650 pemulung di daerah tersebut termasuk beliau, latar belakang warga pemulung di sana berbeda-beda bahkan banyak sekali pemulung yang bukan warga asli Sarimukti termasuk dirinya.

Berikut ini adalah profil narasumber yang berprofesi sebagai pengelola tempat pembuangan akhir yang mewakili Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung.

Data fisik

1. Nama : Riswanto S.T,
2. Usia : 54 tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Kondisi Tubuh : Tidak cacat fisik
5. Postur Tubuh : Normal
6. Sifat Pribadi : Ramah, santun dan bertanggung jawab
7. Cara Berbicara : Baik

Data sosiologis

1. Suku Bangsa : Sunda dan jawa
2. Tingkat Sosial : menengah keatas
3. Pendidikan : S1
4. Profesi : Pengurus TPA Sarimukti

3.2.3 Studi Litereatur

Studi Literatur merupakan acuan yang digunakan untuk suatu karya tulis atau kegiatan ilmiah lainnya. Dan literatur juga dapat sebagai rujukan untuk mendapatkan sumber informasi mengenai jurnal ataupun buku yang tema tempat pembuangan sampah dan film documenter melalui studi literatur buku estetika film. Metode penelitian melalui studi literatur dengan memperoleh data tersebut dari buku, kajian media internet, laporan, jurnal-jurnal.

Menurut Nazir (2013:93) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literaturliteratur, catatan- catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3.2.4 Dokuemntasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, Sugiyono (2013:240). Dokumentasi yang diperlukan dalam pengkaryaan ini adalah sebuah document tentang legalitas, peta zona TPA Sarimukti, gambar-gambar yang memperkuat fakta dan visual Pengkarya akan mengumpulkan dan merekam data dan informasi yang berkaitan dengan karya yang dibuat, melalui audio, visual maupun audio visual. Hal ini karena dokumentasi yang telah direkam atau diambil merupakan fakta yang valid. Dokumentasi tak terbatas

ruang dan waktu sehingga memberikan sebuah peluang untuk menguatkan data observasi dan wawancara dalam keabsahan data.

3.3 TAHAP PENGKARYAAN

Setelah mengumpulkan data penelitian dari observasi, wawancara dan studi literatur kemudian dengan analisis data lainnya selanjut penulis melakukan perancangan pengkaryaan yang menjadi karya film dokumenter, konsep perancangan film adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 : Tahap Pengkaryaan

3.3.1 Pra Produksi

Dalam tahap praproduksi, sutradara menyiapkan segala kebutuhan sebelum masuk ke proses produksi, sutradara akan bertanggung jawab terhadap aspek alur cerita dan bertanggung jawab terhadap jalannya proses shooting. penulis memasukan proses- proses kreatif dari ide yang didapat untuk, menyusun

sebuah treatment, dan menyusun sebuah alur cerita dalam proses pengkaryaan. Pada tahap pra produksi selanjutnya menentukan durasi film agar tersampaikan dengan durasi yang telah ditentukan.

Pada tahapan ini adalah persiapan pengkaryaan. Pengkarya menyusun agenda pengerjaan film dokumenter expository dari pra produksi sampai pasca produksi. Agenda ini menjadi target pengerjaan karya agar pengkaryaan dapat selesai tepat waktu. Berikut agenda perencanaan karya :

Tabel 3. 3 : Agenda Perencanaan Karya

No	Agenda	September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan <i>treatment/ script</i> film																
2	Shooting wawancara narasumber																
3	Shooting kegiatan TPA Sarimukti																
4	<i>Editting offline</i>																
5	Preview																
6	<i>Final editing</i>																

1. Ide

Awal penciptanya ide untuk membuat film dokumenter ini diawali dengan melihat lalu-lalang truk pengangkut sampah setiap harinya, dan tanpa penulis sadari manusia memang tidak bisa terlepas dari sampah setiap hari entah itu dari produk makanan dan minuman yang kita konsumsi maupun gaya hidup serba instan dan modern yang mempermudah kehidupan manusia contoh kecil go food, online shop dan banyak hal lainnya. Tokoh pencinta alam bergembor-gembor menyuarakan untuk tidak memakai produk plastik sekali pakai karena dampak buruk bagi lingkungan ekosistem kehidupan di bumi tidak hanya di bumi namun juga lautan.

Dampak yang dirasakan kini adalah banyak sumber penyakit yang diakibatkan oleh sampah yaitu kanker. Pencemaran air dan udara, maka dari itu penulis membuat film dokumenter ekspositori mengenai sampah lingkup kecil sekitar kota Bandung agar masyarakatnya tahu setiap hari menyumbang sekitar 1,340 ton. TPA Sarimukti adalah tempat membundungnya sampah dari kota Bandung, kota Cimahi dan kabupaten Bandung Barat.

2. Sinopsis

Sampah adalah permasalahan yang tak kunjung usai apalagi di era modern yang serba praktis dan instan, tentunya dapat memudahkan masyarakat tapi disamping itu ada pula dampak negatif salah satunya adalah

meningkatnya produksi sampah dari bungkus makanan dan minuman lalu sampah plastik dan kardus yang dihasilkan dari kemasan online shopping. Belum lagi sampah yang dihasilkan dari pasar, sampah rumah tangga, sampah dan limbah pabrik dll. Sampah yang dihasilkan setiap harinya akan diangkut ke TPA salah satunya TPA Sarimukti yang mengangkut sampah berton-ton dari kota Bandung, kota Cimahi, kabupaten Bandung Barat tentunya banyak sekali dampak yang dirasakan oleh warga sekitar TPA selain mencemari air dan udara yang bau busuk juga banyak dampak yang mereka alami entah itu hal negatif dan positif.

3. Film Statement

Sampah bagaikan dua sisi mata uang disamping dapat menjadi anugrah namun disisi lain dapat menjadi musibah.

4. Director Statement

Meningkatkan rasa peduli masyarakat terhadap lingkungan dari sebuah sampah yang dianggap tak bernilai menimbulkan banyak sekali dampak yang terjadi.

3.3.2 Produksi

Sutradara bersama tim melakukan pengambilan gambar seperti yang sudah direncanakan dalam director treatment maupun shotlist. Pada tahap ini, diharuskan memahami teknik pengambilan gambar yang dibantu operator kamera di lapangan. Alat-alat yang akan digunakan harus juga disiapkan guna

mempercepat proses produksi dan pengambilan gambar yang sesuai dengan Type of Shot.

Pada scene awal film dokumenter ini akan memaparkan keelokan serta keindahan kota Bandung yang tercatat sebagai kota kembang yang asri dan indah, namun keindahan tersebut pernah sirna pada tanggal 21 febuari tahun 2005 julukan tersebut lenyap begitu saja dan digantikan dengan selogan “bandung lautan sampah”. Disambung dengan diadakanya acara Konferensi Asia Afrika yang akan diadakan di Bandung sehingga mengharuskan pemerintah kota Bandung bergegas untuk segera mencari serta memperbaiki jalan Kota Bandung yang sudah terpenuhi sampah dari berbagai sudut kota akibat terjadi longsor dan meledaknya gas metana di TPA Leuwigajah.

Beralih ke dalam pertengahan film akan membahas bagaimana pemerintah kota Bandung dalam proses pencarian TPA darurat yang penuh dengan pro dan kontra dari masyarakat, mereka yang berisi tegas agar lahan sekitar huniannya tidak dijadikan TPA darurat untuk menampung sampah dari kota Bandung. Penuh perjalanan diskusi dengan masyarakat Sarimukti kemudian pemerintah juga memberikan arahan tentang pengelolaan sampah yang dapat menumbuhkan ekonomi sekitar desa Sarimukti akhirnya masyarakat menyetujui bahwa lahan milik pehutani didaerah tersebut disetujui menjadi TPA darurat dari tahun 2006 hingga kini masih beroperasi. Tahun demi tahun berlalu sampah yang dikirimkan ke TPA ini kian melonjak setiap tahun ditambah lagi pada masa pandemic yang melonjak hingga tembus total 751.265.212 ton.

Hal yang tak pernah disangka gas metana CH₄ timbul di beberapa zona TPA Sarimukti menghawatirkan terjadinya ledakan dan longsor seperti yang terjadi di TPA Lewigajah. Pada scene ini juga akan menjelaskan dampak baik untuk masyarakat sebagai mata pencaharian disamping itu juga terdapat dampak negative yang mulai dirasakan oleh sebagian masyarakat.

Akhir scene film akan menceritakan sebab dan akibat yang ditimbulkan akibat gas metana yang terus menguap dikarenakan budaya konsumerisme, dan konsumtif masyarakat yang tidak berpikir dua kali untuk membeli barang atau benda serta makanan dan minuman yang menggunakan plastik sekali pakai, tanpa mereka sadari hal itu menyebabkan membludaknya sampah ke hilir TPA Sarimukti. Era digital mempermudah pembelian barang serta kebutuhan manusia lainnya dengan system online shopping menambah konsumsi sampah yang diakibatkan bungkus pengemasannya agar barang sampai dengan kondisi sempurna ketangan konsumen. Akhir penutupan film bertujuan untuk memberikan pandangan akan konsumerisme agar masyarakat memiliki kesadaran penuh apabila menggunakan barang yang akan menghasilkan sampah mengakibatkan hal buruk untuk lingkungan.

3.3.3 Paska Produksi

Setelah melakukan produksi memasuki tahap paska produksi yang terdiri dari back up file proses produksi, editing online, editing offline, proses dubbing, mixing audio video. Proses editing dalam film dokumenter ekspositori ini terdiri dari dua proses, yaitu offline editing dan online editing. Editing

offline merupakan proses pemotongan gambar yang masih kasar atau menyusun footage sesuai dengan scene yang telah ditentukan, selain itu memasukan backsound dan voice over. Editing Online merupakan proses poles dari editing offline yaitu melakukan pewarnaan atau color correction agar warna atau cahaya dari video bisa disamakan dan bisa sesuai Mood.